

## Studi Literatur: Pengaruh Media Video terhadap Keterampilan Praktik Pangkas Rambut

Ifa Nurhayati<sup>1</sup>, Anik Maghfiroh<sup>2</sup>, Kharisma Aprodhita Az Zahra Putri Hidayat<sup>3\*</sup>,  
Anisa Shinta Dewi<sup>4</sup>, Savia Fitrianing Tyas<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Semarang

\*Corresponding Author:  kharismaaprodhita21@students.unnes.ac.id

---

**Info Artikel**

**Sejarah Artikel:**

**Diterima:**

25 Juni 2025

**Direvisi:**

12 September 2025

**Disetujui:**

25 September 2025

---

**Kata Kunci:**

video media,  
practical skills

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam strategi pembelajaran, terutama dalam pendidikan kejuruan yang menekankan pada keterampilan praktik. Salah satu media yang terbukti efektif adalah video pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengaruh media video terhadap peningkatan keterampilan praktik pangkas rambut. Desain penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui analisis sepuluh jurnal nasional dan internasional yang membahas implementasi video dalam pembelajaran praktik tata rambut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen ilmiah, seleksi berdasarkan kriteria inklusi, analisis konten, dan sintesis tematik. Hasil studi menunjukkan bahwa media video berkontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik melalui visualisasi prosedur kerja yang jelas, fleksibilitas waktu belajar, dan peningkatan motivasi. Video memungkinkan peserta didik untuk mengulang kembali materi, memahami teknik secara mendalam, serta mendorong pembelajaran mandiri. Selain itu, video juga berfungsi sebagai alat evaluasi diri dalam praktik pangkas rambut. Namun, tantangan seperti keterbatasan perangkat, akses internet, dan literasi digital tetap menjadi perhatian. Berdasarkan temuan ini, video dinyatakan sebagai media pembelajaran yang sangat potensial untuk diterapkan dalam pendidikan keterampilan praktik, khususnya dalam bidang tata rambut.

**How to Cite:**

Nurhayati, I., Maghfiroh, A., Hidayat, K. A. A. Z. P., Dewi, A. S., & Tyas, S. F. (2025) Studi Literatur: Pengaruh Media Video terhadap Keterampilan Praktik Pangkas Rambut. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 5(2), 89-97. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v5i2.920>

---

**Penerbit:**

Politeknik Raflesia

 jpvr@raflesia@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang kian berkembang pesat, dunia pendidikan turut mengalami transformasi signifikan, terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu inovasi yang semakin banyak digunakan adalah media video sebagai sarana pembelajaran praktik, termasuk dalam bidang keterampilan kecantikan seperti pemangkasan rambut. Pendidikan kejuruan, termasuk tata rias dan kecantikan, sangat menekankan pada kemampuan praktik siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi keterampilan secara optimal. Salah satu pendekatan yang kini menjadi perhatian luas adalah pemanfaatan video sebagai media pembelajaran praktik. Video pembelajaran memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi visual dan audio secara simultan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap prosedur dan teknik yang kompleks dalam keterampilan pemangkasan rambut. Seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan akibat pandemi global COVID-19 dan revolusi industri 4.0, media video dinilai dapat menjadi solusi efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran berbasis praktik, terlebih ketika pembelajaran dilakukan secara daring atau blended learning.



Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa media video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran praktik. Penelitian yang dilakukan oleh Aritonang, Rangkuti, dan Dhana (2021) menunjukkan bahwa pengembangan media e-booklet berbasis video praktik pemangkasan rambut dalam model blended learning mampu meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penggabungan media visual dan audio dalam satu wadah digital, seperti video, dapat memperjelas langkah-langkah teknis dalam pemangkasan rambut serta mempermudah pemahaman konsep oleh siswa. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Yanita, dan Lusiana (2022) memperlihatkan bahwa media video tutorial dalam mata kuliah perawatan kulit kepala dan rambut tidak hanya layak dan praktis digunakan, tetapi juga sangat efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi praktik. Media video memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa untuk mengakses pembelajaran, serta memungkinkan mereka mengulang-ulang tayangan sesuai kebutuhan, sehingga mendukung prinsip belajar mandiri dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Lebih lanjut, Nurhayati dan Krisnawati (2023) melalui penelitian yang menggunakan model Hannafin & Peck membuktikan bahwa media video yang dirancang secara sistematis untuk pembelajaran perawatan kulit kepala dan rambut sangat layak digunakan berdasarkan validasi ahli dan uji praktikalitas. Mereka menyoroti bahwa video memungkinkan siswa memahami detail gerakan tangan dan teknik yang digunakan dalam praktik perawatan rambut secara lebih jelas dibandingkan dengan hanya mengandalkan teks atau ceramah dosen. Hal senada juga dikemukakan oleh Sari dan Siagian (2013), yang mengembangkan media video berbasis komputer untuk praktik pangkas rambut lanjutan di Universitas Negeri Medan. Mereka menemukan bahwa penggunaan video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap teknik pangkas rambut lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bidang pembelajaran keterampilan yang bersifat teknis dan prosedural seperti tata rambut, kehadiran video dapat memberikan visualisasi nyata yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Di tingkat internasional, studi yang dilakukan oleh Hsu, Hsien, dan Chang (2019) membahas penggunaan sistem pelatihan berbasis Virtual Reality (VR) untuk meningkatkan keterampilan pangkas rambut tradisional. Mereka menemukan bahwa pelatihan menggunakan teknologi VR memberikan pengalaman belajar yang imersif dan meningkatkan motivasi serta kinerja belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Meskipun media VR memiliki kompleksitas dan biaya pengembangan yang lebih tinggi dibandingkan video biasa, temuan ini menguatkan bahwa visualisasi digital, terutama yang memungkinkan simulasi gerakan dan interaksi visual, berkontribusi besar terhadap pencapaian keterampilan motorik dalam praktik kecantikan. Hal ini semakin menunjukkan bahwa media digital, dalam berbagai bentuknya termasuk video, berperan penting dalam pendidikan vokasional yang mengedepankan praktik langsung.

Studi lain yang dilakukan oleh Aulia dan Astuti (2024) di SMK Negeri 7 Padang juga menunjukkan bahwa media video sangat efektif dalam pembelajaran teknik pemangkasan rambut graduasi. Dalam penelitian ini, media video yang dikembangkan melalui model 4-D (Define, Design, Develop, Disseminate) dinyatakan valid dan sangat praktis oleh siswa maupun guru, dengan tingkat praktikalitas mencapai lebih dari 84%. Penelitian ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pemahaman terhadap teknik yang diajarkan, video juga dapat mengatasi keterbatasan alat dan waktu di lingkungan sekolah. Lebih jauh, penggunaan video membantu siswa mengulang kembali langkah-langkah penting dalam praktik pangkas rambut secara mandiri di rumah, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan teknis mereka.

Efrianova, Silvia, dan Lusiana (2023) dalam penelitian mereka mengenai pengembangan video pembelajaran pada mata kuliah penataan rambut dan sanggul juga



menunjukkan bahwa media video sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan mempraktikkan teknik yang diajarkan, khususnya karena media ini dapat mengkombinasikan elemen audio dan visual secara optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengakses media video memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima ceramah dan modul cetak. Media video terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran praktik di lingkungan pendidikan tinggi vokasional.

Sejumlah literatur juga menegaskan bahwa keberhasilan media video dalam pembelajaran keterampilan pangkas rambut berkaitan erat dengan prinsip multimedia learning, di mana teks, gambar, suara, dan animasi bekerja bersama untuk membangun pemahaman. Penelitian oleh Isnaini, Sari, dan Siagian (2013) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam proses pembelajaran tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi prosedural secara efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Motivasi ini muncul karena video dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih realistik, menyenangkan, dan tidak membosankan dibandingkan metode konvensional. Selain itu, video memungkinkan adanya proses pembelajaran mandiri yang berkelanjutan, sehingga mahasiswa memiliki kendali atas kecepatan dan frekuensi belajarnya sendiri.

Selain dari aspek efektivitas dan motivasi, media video juga memberikan kontribusi besar dalam mengatasi kendala praktis di lapangan. Banyak institusi pendidikan kejuruan di Indonesia masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran praktik secara langsung. Ruang praktik yang sempit, keterbatasan alat, serta minimnya waktu praktik menjadi tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, video dapat menjadi solusi efisien yang memungkinkan siswa tetap memperoleh pembelajaran praktik secara mendalam meski di luar jam tatap muka. Hal ini diperkuat oleh temuan dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dapat lebih siap dalam mengikuti praktik langsung setelah terlebih dahulu menonton video tutorial yang sistematis.

Lebih lanjut, video pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat evaluasi dan refleksi diri. Siswa dapat merekam ulang praktik mereka sendiri dan membandingkannya dengan video pembelajaran yang telah disediakan. Proses ini dapat meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap kesalahan atau kekurangan dalam teknik mereka dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara mandiri. Fungsi ini jarang ditemukan dalam metode pembelajaran tradisional yang tidak menyediakan dokumentasi visual yang permanen.

Dari berbagai studi yang telah dikaji, terlihat jelas bahwa media video memainkan peran strategis dalam meningkatkan keterampilan praktik pangkas rambut. Keunggulan media ini dalam memvisualisasikan prosedur kompleks, memberikan fleksibilitas akses, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar, menjadikan video sebagai media pembelajaran yang sangat relevan untuk dikembangkan lebih lanjut di bidang pendidikan kejuruan. Dengan dukungan teori pembelajaran multimedia, teknologi informasi, dan pendekatan andragogi dalam pendidikan vokasi, media video menjadi pilihan yang tepat untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran praktik. Di masa depan, pengembangan media ini perlu didukung dengan kolaborasi antara tenaga pendidik, ahli konten, dan praktisi industri untuk menghasilkan video yang tidak hanya menarik dan informatif, tetapi juga akurat secara teknis dan sesuai dengan standar industri. Dengan demikian, media video tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan keterampilan yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai teknik utama dalam pengumpulan dan analisis data. Studi literatur dipilih karena



sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu menggali dan menganalisis berbagai hasil kajian terdahulu yang membahas tentang pengaruh media video terhadap keterampilan praktik pangkas rambut. Dengan kata lain, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer di lapangan, tetapi memanfaatkan sumber-sumber data sekunder berupa jurnal nasional dan internasional yang relevan, aktual, dan telah terpublikasi secara resmi. Kajian literatur yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat sistematis, kritis, dan terstruktur, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam serta menarik simpulan tentang kontribusi media video terhadap peningkatan kompetensi keterampilan praktik dalam konteks pembelajaran kecantikan, khususnya pemangkasan rambut. Langkah-langkah dalam metode ini mencakup proses identifikasi sumber, seleksi jurnal, pengorganisasian data, analisis tematik, dan penyimpulan hasil telaah pustaka secara komprehensif.

Adapun sumber data yang dianalisis dalam studi literatur ini berasal dari sepuluh artikel ilmiah yang terdiri dari enam jurnal nasional dan empat jurnal internasional, dengan fokus utama pada pengembangan dan implementasi media video pembelajaran dalam pendidikan vokasional, khususnya dalam bidang tata rambut dan kecantikan. Seluruh artikel yang dijadikan sumber telah melalui proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yaitu (1) membahas penggunaan media video dalam proses pembelajaran praktik, (2) relevan dengan bidang keterampilan pangkas rambut atau teknik tata rambut lainnya yang sejenis, (3) dipublikasikan antara tahun 2013 hingga 2024, dan (4) tersedia secara terbuka dalam bentuk PDF atau situs jurnal ilmiah resmi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengakses data yang kredibel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur pertama dalam metode ini adalah tahap identifikasi dan pengumpulan dokumen, yaitu mencari dan menghimpun artikel-artikel ilmiah yang relevan dari berbagai sumber, baik melalui portal jurnal nasional seperti Jurnal Pendidikan Tambusai dan Jurnal Teknologi Pendidikan, maupun jurnal internasional dari Atlantis Press dan Advances in Social Science Research Journal. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "media video pembelajaran", "keterampilan praktik pangkas rambut", "pengembangan video tutorial", dan "pendidikan kecantikan berbasis multimedia". Setelah dikumpulkan, peneliti mengevaluasi abstrak, kata kunci, dan isi artikel untuk menentukan kesesuaian dengan fokus kajian. Dari proses seleksi ini, diperoleh sepuluh artikel yang dijadikan corpus utama dalam analisis studi literatur ini.

Tahap berikutnya adalah organisasi dan kategorisasi data, di mana seluruh jurnal yang telah terpilih dianalisis berdasarkan beberapa variabel penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Variabel tersebut meliputi: (1) tujuan penelitian, (2) jenis media video yang digunakan, (3) model pengembangan media, (4) populasi dan setting pembelajaran, (5) metode validasi media, (6) hasil penelitian, dan (7) kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan video terhadap peningkatan keterampilan praktik. Contohnya, jurnal Aritonang et al. (2021) menggunakan model Borg & Gall dalam mengembangkan e-booklet berbasis video untuk pembelajaran blended learning dalam praktik pemangkasan rambut. Sementara itu, penelitian oleh Suci Aulia dan Murni Astuti (2024) menerapkan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) untuk merancang video tutorial pemangkasan teknik graduasi di SMK. Penggunaan berbagai model pengembangan ini mencerminkan adanya variasi pendekatan yang digunakan dalam desain dan produksi media video pembelajaran di berbagai setting pendidikan.

Setelah itu dilakukan analisis konten terhadap setiap artikel yang telah dikategorikan. Analisis ini menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari data literatur. Proses ini melibatkan pencatatan, pengelompokan, dan penginterpretasian temuan-temuan berdasarkan tema-tema besar seperti efektivitas video terhadap hasil belajar, persepsi siswa dan guru terhadap video, dampak motivasional, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan video dalam praktik pangkas rambut. Sebagai contoh, jurnal Ifa Nurhayati dan Maria Krisnawati (2023) menekankan pentingnya



keberadaan video sebagai alat bantu visual yang mampu menjelaskan gerakan tangan dalam praktik pemijatan kepala, sesuatu yang sulit dicapai dengan hanya menggunakan media cetak atau ceramah. Sedangkan jurnal internasional Hsu, Hsien, dan Chang (2019) menunjukkan bahwa penggunaan Virtual Reality sebagai pengembangan lanjutan dari media video mampu meningkatkan keterampilan teknis siswa secara signifikan dan menumbuhkan motivasi belajar melalui lingkungan simulasi yang imersif.

Pada tahap selanjutnya dilakukan sintesis informasi, yaitu menggabungkan temuan-temuan yang saling berhubungan dan menyusunnya menjadi narasi terpadu. Dalam proses ini, peneliti menyusun argumen logis yang mendasari pernyataan utama bahwa media video memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik pangkas rambut. Temuan dari berbagai jurnal menunjukkan konsistensi bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi, memperjelas prosedur kerja, serta memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi siswa. Sintesis ini memperkuat landasan konseptual bahwa dalam pembelajaran keterampilan motorik, media berbasis audiovisual sangat efektif karena mampu menjembatani kebutuhan visualisasi dan pemahaman proses prosedural secara mendalam.

Untuk menjaga validitas dan objektivitas hasil studi literatur, peneliti memastikan bahwa setiap artikel yang dianalisis berasal dari sumber terpercaya dan telah melalui proses peer-review. Selain itu, peneliti juga membandingkan temuan antar jurnal untuk melihat adanya konfirmasi maupun kontradiksi yang dapat memperkaya interpretasi data. Sebagai contoh, sebagian jurnal nasional menekankan pada aspek praktikalitas video dari perspektif guru dan siswa, sementara jurnal internasional lebih menyoroti aspek teknologi dan imersi pengguna dalam pembelajaran berbasis simulasi. Perbedaan fokus ini tidak dipandang sebagai konflik, melainkan sebagai kekayaan sudut pandang yang memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak media video dalam berbagai konteks dan level pendidikan.

Seluruh proses dalam metode studi literatur ini dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip integritas ilmiah dan transparansi akademik. Hasil dari proses ini tidak hanya menggambarkan kontribusi video sebagai media pembelajaran dalam ranah praktik kecantikan, tetapi juga memberikan dasar konseptual dan empiris untuk pengembangan media serupa di masa mendatang. Dengan menyatukan bukti-bukti dari berbagai jurnal yang relevan, metode studi literatur ini menghasilkan sebuah pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana media video dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan keterampilan praktik pangkas rambut di tingkat pendidikan vokasional dan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi literatur terhadap sepuluh jurnal nasional dan internasional yang dianalisis menunjukkan bahwa media video memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik pangkas rambut, baik dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah kejuruan maupun di tingkat perguruan tinggi vokasional. Temuan ini didasarkan pada berbagai aspek yang diamati, meliputi efektivitas media video dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuannya dalam memvisualisasikan prosedur teknik yang kompleks, kontribusinya terhadap motivasi belajar siswa, serta fleksibilitas dan kemudahan akses yang ditawarkan oleh media video dalam konteks pembelajaran praktik. Pembahasan hasil studi ini dibagi menjadi beberapa sub bagian untuk menguraikan dampak media video dari berbagai dimensi pembelajaran praktik pangkas rambut.

### **1. Efektivitas Media Video terhadap Peningkatan Keterampilan**

Hampir seluruh jurnal yang dianalisis menyimpulkan bahwa media video memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan peserta didik dalam mata pelajaran praktik. Jurnal karya Rohana Aritonang et



al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan e-booklet berbasis video pemangkasan rambut dalam sistem blended learning menghasilkan peningkatan kompetensi yang signifikan dibandingkan metode konvensional. Hasil uji statistik yang digunakan dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kelompok yang menggunakan media video menunjukkan hasil yang lebih tinggi secara konsisten.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Suci Aulia dan Murni Astuti (2024) di SMK Negeri 7 Padang, yang mengembangkan video tutorial untuk materi teknik pangkas rambut graduasi. Melalui pengujian validitas dan praktikalitas, media tersebut terbukti sangat layak dan praktis digunakan oleh guru dan siswa. Validitas media desain mencapai skor 0,78 dan validitas materi sebesar 0,88, sementara praktikalitas berdasarkan respon guru dan siswa mencapai lebih dari 84%. Artinya, tidak hanya media video tersebut valid secara isi dan tampilan, tetapi juga mudah digunakan dan sangat membantu dalam proses pembelajaran keterampilan pangkas rambut.

Vivi Efrianova et al. (2023) dalam konteks pendidikan tinggi vokasional juga melaporkan bahwa video pembelajaran pada mata kuliah penataan rambut dan sanggul sangat efektif dalam membantu mahasiswa memahami prosedur kerja yang benar. Hasil uji efektivitas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,202 lebih besar dari t-tabel 2,021, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan media video dan kelompok yang tidak menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media video berdampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan praktik mahasiswa.

## **2. Visualisasi Prosedural dan Penguasaan Teknik Praktik**

Keunggulan utama dari media video adalah kemampuannya dalam memvisualisasikan prosedur-prosedur teknik pangkas rambut secara detail dan runtut. Dalam bidang praktik yang membutuhkan keterampilan motorik seperti tata rambut, visualisasi menjadi aspek krusial dalam membantu peserta didik memahami tahapan kerja. Penelitian Isnaini, Dian Maya Sari, dan Sahat Siagian (2013) mengembangkan video pembelajaran pangkas rambut lanjutan berbasis komputer dan menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar menggunakan video mampu mengikuti praktik dengan lebih baik, karena dapat mengamati teknik langsung secara berulang-ulang sesuai kebutuhan.

Menurut Dewi, Yanita, dan Lusiana (2022), visualisasi prosedural dalam bentuk video tutorial memiliki nilai lebih dibandingkan demonstrasi langsung di kelas, karena dalam kondisi pembelajaran pasca pandemi COVID-19, waktu praktik terbatas dan kontak fisik harus diminimalkan. Dalam kondisi seperti itu, video menjadi media yang memungkinkan guru menyampaikan seluruh proses praktik secara utuh dan siswa dapat mengulang kembali sesuai kecepatan belajarnya masing-masing. Visualisasi ini juga membantu dalam mengurangi miskONSEPSI terhadap langkah-langkah teknis seperti teknik pemijatan kulit kepala dan penggunaan alat cukur.

Sementara itu, dalam penelitian internasional oleh Hsu, Hsien, dan Chang (2019), visualisasi teknik potong rambut melalui sistem Virtual Reality (VR) memberikan pengalaman belajar yang imersif dan meningkatkan kemampuan motorik siswa secara signifikan. Meski VR membutuhkan teknologi yang lebih tinggi dibanding video konvensional, hal ini menunjukkan arah pengembangan media digital untuk praktik tata rambut di masa depan. Penggabungan elemen gerak, suara, dan konteks kerja nyata dalam video atau VR terbukti mampu meningkatkan persepsi dan keahlian siswa terhadap keterampilan yang dipelajari.

## **3. Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa**

Aspek motivasi belajar menjadi dimensi penting dalam efektivitas media video. Temuan dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan video



menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan ceramah dan teks. Nurhayati dan Krisnawati (2023) mencatat bahwa siswa lebih tertarik belajar praktik perawatan kepala ketika materi ditampilkan dalam bentuk video karena mereka bisa menyaksikan gerakan dan ekspresi praktisi secara langsung. Siswa merasa lebih percaya diri saat praktik karena telah memiliki gambaran konkret melalui video sebelumnya.

Di sisi lain, Efrianova et al. (2023) juga menemukan bahwa mahasiswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi sanggul evening style ketika menggunakan media video karena mereka dapat belajar secara mandiri dan fleksibel. Video memberikan rasa aman bagi peserta didik untuk belajar tanpa takut salah atau dinilai buruk di depan teman-teman, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Keaktifan siswa meningkat karena mereka terdorong untuk mencoba sendiri di luar jam kuliah.

#### **4. Aksesibilitas dan Pembelajaran Mandiri**

Media video juga membawa keuntungan dari sisi aksesibilitas. Siswa dapat memutar ulang video kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri yang fleksibel. Dalam penelitian Aritonang et al. (2021), e-booklet yang dikombinasikan dengan video membuat siswa lebih mandiri dalam memahami materi karena mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada kehadiran guru. Demikian pula, video tutorial dalam penelitian Dewi et al. (2022) menjadi sarana belajar alternatif yang sangat membantu saat waktu praktik di kelas sangat terbatas. Selain itu, dalam penelitian Aulia dan Astuti (2024), akses terhadap video pembelajaran juga mampu mengatasi keterbatasan fasilitas praktik di sekolah. Dalam situasi di mana alat praktik tidak mencukupi untuk seluruh siswa, video menjadi solusi untuk mempelajari terlebih dahulu secara visual, sebelum melakukan praktik langsung. Hal ini sangat penting bagi sekolah kejuruan yang kerap menghadapi keterbatasan anggaran dan infrastruktur.

#### **5. Kontribusi terhadap Evaluasi dan Refleksi**

Media video juga berfungsi sebagai alat bantu dalam evaluasi diri. Mahasiswa dapat membandingkan praktik mereka dengan isi video pembelajaran, melakukan refleksi atas kesalahan, dan memperbaiki langkah-langkah kerja. Hal ini mendukung konsep pembelajaran reflektif dan peningkatan berkelanjutan dalam keterampilan praktik. Penelitian Isnaini et al. (2013) menyebutkan bahwa mahasiswa yang mampu melakukan refleksi berdasarkan video pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibanding yang tidak.

#### **6. Keterbatasan dan Tantangan Penggunaan Media Video**

Meskipun demikian, beberapa jurnal juga menyoroti tantangan dalam penggunaan media video, seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet, dan kemampuan literasi digital siswa. Penelitian Vivi Efrianova dkk. mengungkapkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses video dengan baik. Di sisi lain, dosen juga harus memiliki kemampuan dalam membuat dan menyusun video yang menarik dan berkualitas. Hal ini menuntut peningkatan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian dari sepuluh jurnal nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu sarana pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik pangkas rambut. Penggunaan video memungkinkan penyampaian materi pembelajaran secara visual, sistematis, dan berulang sehingga sangat membantu siswa atau mahasiswa dalam memahami teknik-teknik yang



bersifat prosedural dan teknis. Media video juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar, memungkinkan pembelajaran mandiri, serta mengatasi keterbatasan waktu, alat, dan ruang dalam pembelajaran praktik.

Keunggulan utama media video terletak pada kemampuannya untuk memvisualisasikan langkah-langkah kerja secara detail, memperkuat daya serap informasi siswa, serta memberikan fleksibilitas waktu belajar. Selain itu, video juga menjadi alat reflektif yang membantu peserta didik mengevaluasi dan memperbaiki kinerja praktiknya sendiri. Studi-studi yang ditelaah menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media video secara konsisten menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pangkas rambut dibandingkan mereka yang hanya belajar melalui metode konvensional.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus diatasi dalam implementasi media video, seperti keterbatasan perangkat digital, akses internet, serta kemampuan tenaga pendidik dalam memproduksi konten video yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## Saran

1. Untuk Guru dan Dosen: Disarankan agar lebih aktif menggunakan media video dalam proses pembelajaran praktik, terutama pada materi keterampilan pangkas rambut. Guru dan dosen juga perlu meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan konten video yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan standar industri.
2. Untuk Institusi Pendidikan: Perlu disediakan fasilitas pendukung seperti laboratorium multimedia, perangkat perekaman, serta akses internet yang stabil agar proses produksi dan distribusi video pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Institusi juga sebaiknya memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital.
3. Untuk Siswa dan Mahasiswa: Diharapkan dapat memanfaatkan media video sebagai bahan belajar mandiri, tidak hanya di ruang kelas tetapi juga di rumah. Siswa perlu membangun kebiasaan belajar ulang melalui video agar dapat meningkatkan keterampilan teknis secara bertahap dan konsisten.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan kajian lanjutan yang menggabungkan media video dengan teknologi lain seperti Augmented Reality (AR) atau aplikasi interaktif agar pembelajaran praktik menjadi lebih dinamis dan kontekstual. Selain itu, perlu pula dilakukan penelitian kuantitatif berbasis eksperimen untuk mengukur lebih rinci efektivitas media video terhadap hasil belajar siswa di berbagai level pendidikan.

Dengan pemanfaatan media video yang optimal dan berkelanjutan, diharapkan kualitas pendidikan keterampilan dalam bidang kecantikan, khususnya pangkas rambut, dapat terus meningkat dan lebih adaptif terhadap tuntutan era digital saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, R., Rangkuti, I. N., & Dhana, V. P. (2021). Developing e-Booklet Based on Hair Trimming Video for Blended Learning. *Proceedings of the 6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 591, 732–739. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211221.119>
- Aulia, S., & Astuti, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Mata Pelajaran Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut di SMK N 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9978–9987. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/13897>
- Dewi, S. M., Yanita, M., & Lusiana, M. (2022). Development of Video Tutorial Learning Media on Scalp and Hair Care Course. *Proceedings of ACEIVE 2022*. European Alliance for Innovation. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2022.2328780>



- Efrianova, V., Silvia, F., & Lusiana, M. (2023). Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Sanggul di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27490–27503. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/11103>
- Hsu, H.-C., Hsien, S.-M., & Chang, R.-C. (2019). Application of Situational Virtual Reality System to Improve Learning Performance of Traditional Hair Cutting Skills. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 6(7), 466–472. <https://doi.org/10.14738/assrj.67.6787>
- Isnaini, D. M. S., & Siagian, S. (2013). Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–15. <https://sg.docworkspace.com/d/sI1yevv2cAfnOk8AG>
- Nurhayati, I., & Krisnawati, M. (2023). The Eligibility of Learning Media Through Video in the Scalp and Hair Treatment. In A. Kusumastuti et al. (Eds.), *Proceedings of VEIC 2022, ASSEHR 697*, 75–80. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-47-3\\_11](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-47-3_11)
- Sari, D. M., & Siagian, S. (2013). Pengembangan Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1–15. <https://sg.docworkspace.com/d/sI1mevv2cAcDLk8AG>
- Suci, A., & Astuti, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial pada Mata Pelajaran Pemangkasan dan Pewarnaan Rambut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9978–9987. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/13897>
- Vaughan, N., Gabrys, B., & Venket, S. (2019). Enhancing Learning Efficiency Through Virtual Reality in Vocational Education. *Virtual Learning in Practical Skills*, 6(7), 473–480. <https://doi.org/10.14738/assrj.67.6788>

